

MENIMBANG PERAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH SEBAGAI PENGUAT PEMBINAAN AKHLAK MULIA ANAK- ANAK DARI KELUARGA KARIER

CONSIDERING THE ROLE OF MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH TO STRENGTHEN NOBLE MORAL DEVELOPMENT OF CHILDREN FROM CAREER FAMILIES

Rinda Fauzian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran

Email: rindafauzian@gmail.com

ABSTRAK

Penting sekali peran Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam membentuk pribadi muslim khususnya bagi anak keluarga karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelaborasi peran madrasah tersebut dalam pembinaan akhlak mulia di lingkungan industri dan keluarga karier. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Adapun hasil penelitiannya antara lain: (1) Madrasah memberikan peran positif dalam membentuk pribadi yang mukmin, muttaqin, dan berakhlak mulia sebagai fondasi spiritual peserta didik dalam menghadapi masyarakat global, (2) Madrasah merupakan alternatif pemecahan permasalahan kebutuhan keagamaan bagi peserta didik yang berada di lingkungan industri dan keluarga karier. Setelah dianalisis, madrasah yang keberadaannya di tengah-tengah lingkungan industri dan keluarga karier berperan penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki akidah yang kuat, jujur, tanggung jawab, cerdas, kreatif, mandiri, religius, disiplin dan peduli sosial.

Kata Kunci: Madrasah; Diniyah Takmiliyah; Keluarga Karier

ABSTRACT

The role of Madrasah Diniyah Takmiliyah is quite essential in shaping Muslims, especially for children of career families. This research aims to identify and elaborate its role in terms of developing noble morals over industrial environments and career families. The approach used is qualitative approach with case studies. The results include: (1) the madrasah gives a positive role in forming individual to have faith, taqwa, and noble character as the spiritual foundation of learners in facing global community, (2) the madrasah is an alternative solution to religious problems for those who are living in the industrial environments and career families. After being observed, this madrasah plays an important role in forming students to have strong faith, honesty, responsibility, intellect, creativity, independency, religiosity, discipline, and social care.

Keywords: Madrasah; Diniyah Takmiliyah; Career Families



PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan keagamaan merupakan suatu wadah pembinaan yang bertujuan memanusiaikan manusia. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, perlu lembaga pendidikan keagamaan yang mampu memifestasikan nilai-nilai keagamaan secara holistik. Salah satu lembaga yang dinilai relevan ialah Madrasah Diniyah sekarang *Madrasah Diniyah Takmiliah* (MDT).

Madrasah Diniyah termasuk Pendidikan Agama dan Keagamaan. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam PP. No. 55 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Tujuan dari MDT tersebut ialah mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beragama, baik dari sisi memahaminya ataupun mengamalkannya. Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut, ikhtiar Pendidikan yang sistematis dan wawasan yang interdisipliner adalah salah satu jalan yang dinilai refresentatif. Bentuk usaha sadar dan terencana tersebut memerlukan barometer yang jelas guna tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional merupakan barometer yang berporos pada nilai-nilai agama, budaya, serta responsif akan perubahan dan tuntutan zaman berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Penting untuk diakui, usaha negara untuk memiliki mutu Pendidikan yang berkualitas seiring dengan perkembangan global, ekonomi, IPTEK, sosial dan politik. Sementara itu, sejalan dengan pentingnya pendidikan bagi seluruh manusia, Jhon Dewey pernah menyatakan "*education is the process*

without end", yakni pendidikan merupakan suatu proses tanpa akhir (Arifin, 2012). Oleh karena itu, pendidikan dilakukan sepanjang hayat (*long life education*), yakni diawali dari buaian sampai liang lahat (Ramayulis, 2011).

Salah satu lembaga yang dinilai relevan untuk mengimplementasikan tujuan di atas setelah keluarga ialah MDT. Pentingnya lembaga pendidikan keagamaan pembantu dan penyempurna yang dapat memberikan kontribusi dan memiliki visi yang sama, yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, pentingnya MDT sama pentingnya dengan meminimalisasi permasalahan sosial dan krisis moral pada peserta didik.

Pembelajaran di MDT menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang dimuat dalam mata pelajaran PAI di sekolah maupun madrasah, akan tetapi dikaji lebih spesifik dengan jumlah jam pelajaran yang memadai. Materi pelajaran yang tidak hanya memiliki kesamaan substansi dengan materi PAI di sekolah maupun madrasah, tetapi memiliki nilai tambah, yakni penginternalisasian nilai-nilai keagamaan melalui cara berpakaian, bersikap, berkreasi sesuai dengan tradisi yang ada di MDT.

Sementara itu, Madrasah Diniyah dilihat dari sudut pandang realita dan kontribusinya, menjadi lembaga kontributor penyempurna pengetahuan agama tambahan di sekolah dan madrasah formal yang efektif dalam mewujudkan manusia yang berkarakter akhlak mulia (Fauzi & Nikmatullah, 2016).

Menurut Ikhrom, dkk, MDT mengajarkan dan mendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian: *Pertama*, lulusan *Madrasah Diniyah* taat menjalankan shalat lima waktu. *Kedua*, lulusan MDT selalu melaksanakan puasa Ramadhan. *Ketiga*, lulusan MDT rajin membaca Alquran (Ikhrom et al., 2019). Hal ini menunjukkan keberadaannya sebagai aset besar masyarakat dalam bidang pendidikan agama, walaupun MDT yang durasi pembelajarannya 2 sampai 4 jam (Istiyani, 2017).

Seiring dengan laju perkembangan dan perubahan zaman yang bergesekan dengan pola tingkah laku peserta didik, MDT pun menjadi hal yang penting untuk dikembangkan di setiap daerah. Menurut Junanto, peran *Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah* (MDTA) tidak terlepas dari tantangan yang dihadapinya, salah satunya ialah perhatian dan dukungan masyarakat masih rendah. Rendahnya perhatian tersebut akan berdampak pada eksistensi MDTA di tengah-tengah masyarakat (Junanto, 2016).

Rendahnya perhatian masyarakat terhadap MDTA di atas, sama halnya dengan kurangnya minat masyarakat untuk memberikan perhatiannya pada MDTA Nurul Iman. Selain itu, masalah yang tidak kalah pentingnya ialah perilaku anak yang masih jauh dari perilaku mulia, seperti lupa waktu, lupa melaksanakan shalat, melawan kepada orang tua, tidak disiplin serta terjerumus kepada perilaku menyimpang lainnya.

Masalah perilaku anak yang jauh dari perilaku mulia di atas,

diduga karena kurangnya perhatian orang tua dan minimnya pembinaan akhlak mulia di keluarga. Hal ini didasari dengan latar pekerjaan para orang tua yang notabene adalah keluarga karier (pekerja pabrik), implikasinya terhadap kurangnya waktu memberikan Pendidikan agama kepada anak serta memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Permasalahan yang terjadi pada keluarga karier adalah bentuk miniatur Pendidikan keluarga yang minim waktu untuk memberikan Pendidikan agama pada peserta didiknya. Kendati demikian, dibutuhkan peran Lembaga Pendidikan agama dan keagamaan yang berada di lingkungan sekitar sebagai bentuk wajah alternatifnya.

Peran MDTA Nurul Iman adalah bagian penting dari alternatif pemecahan masalah yang terjadi di kampung Pasir Kalapa Cicurug atau kampung yang berada di wilayah industri dan kalangan keluarga karier di atas. Pendidikan dan *uswah hasanah* yang diinternalisasikan melalui pembelajaran yang berbasis IMTAQ dinilai mampu membina akhlak anak khususnya anak yang berada di lingkungan industri dan keluarga karier.

Berdasarkan uraian di atas, muncullah pernyataan masalahnya ialah MDTA Nurul Iman memiliki peran yang sangat strategis dalam membina akhlak mulia anak di lingkungan industri dan keluarga karier, muncullah pertanyaan penelitiannya yaitu: bagaimana analisis peran MDTA Nurul Iman dalam pembinaan akhlak mulia anak

di lingkungan industri dan keluarga karier?.

Adapun tujuan penelitian ini ialah menelaah peran MDTA Nurul Iman dalam membina akhlak mulia anak yang berada di lingkungan industri dan keluarga karier. Kendati demikian, tujuan dari penelitian ini pun ialah menganalisis peran MDTA Nurul Iman dalam pembinaan akhlak mulia anak di lingkungan industri dan keluarga karier.

Manfaat penelitian ini ialah untuk menambah khazanah keilmuan dan memperkaya penelitian keagamaan, khususnya penelitian yang berhubungan dengan Pendidikan agama dan keagamaan. Selain itu, memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya MDT dalam penanaman dan pembangunan karakter islami.

METODE

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Sifatnya yang alami dan mendasar serta berorientasi kepada fenomena atau gejala alami atau *naturalistic inquiry* (Suryana, Yahya & Priatna, 2007). Jenis data terdiri dari kata-kata dan tindakan yang sumber utama penelitiannya diambil dari subjek yang diamati dan diwawancarai (Moleong, 2013).

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dalam tataran implementasinya dengan melaksanakan wawancara langsung kepada Kepala Madrasah

Nurul Iman dan Guru-guru MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi. Sementara itu, jenis data sekunder dari lingkungan yang berimplikasi terhadap MDTA Nurul Iman, yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Pancawati Cicurug dan tokoh masyarakat Kampung Pasir Kalapa Cicurug.

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (*case studies*) (Nazir, 2005). Penelitian ini menunjuk pada lokasi yang terpilih yaitu MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi yang bersifat kasuistik, dengan permasalahan kurangnya perhatian masyarakat, serta perilaku anak di lingkungan industri dan keluarga karier yang masih jauh dari perilaku mulia. Hadirnya MDTA Nurul Iman di tengah-tengah masyarakat membawa angin positif dan memosisikan sebagai Lembaga Pendidikan agama yang solutif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi

MDTA atau disingkat dengan MDTA Nurul Iman merupakan Madrasah Diniyah yang berada di Kampung Pasir Kalapa RT. 01 RW 06 Desa Kutajaya Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. MDTA Nurul Iman berada di lingkungan pabrik, maka tidak salah jika mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai karyawan pabrik. MDTA Nurul Iman didirikan tidak terlepas dari problem yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Pasir Kalapa. Problem yang di maksud yaitu banyaknya peserta didik yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah, jarak yang jauh untuk sekolah di Madrasah Diniyah, serta

kurangnya perhatian keluarga terhadap anak didiknya yang notabene bekerja di pabrik.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Pasir Kalapa di respon oleh salah satu warga nya, yaitu H. Sobandi yang bermaksud untuk mendirikan Madrasah Diniyah pada tahun 2007 yang statusnya milik pribadi bukan atas nama masyarakat Kampung Pasir Kalapa. Madrasah Diniyah yang didirikan merupakan Madrasah Diniyah yang didirikan oleh personal, dan membukakan tangan bagi masyarakat yang hendak menyekolahkan di Madrasah Diniyah. MDTA ini diberi nama Nurul Iman yang disamakan dengan nama masjid Nurul Iman yang sekaligus dijadikan fasilitas ibadah bagi masyarakat dan peserta didik Madrasah Diniyah Nurul Iman (Sahroni, Wawancara 5 Februari 2017).

MDTA Nurul Iman yang didirikan oleh H. Sobandi diserahkan untuk dikelola kepada Ustadz Sahroni Apriansyah. Adanya MDTA Nurul Iman yang dipimpin oleh Ustadz Sahroni Apriansyah (Kepala Madrasah) mendapatkan respon positif dari masyarakat. Masyarakat banyak yang menyekolahkan peserta didiknya ke MDTA Nurul Iman. Akan tetapi, perhatian masyarakat hanya sebatas menyekolahkan saja, dengan dalih sekolah di madrasah biasanya ustadz mengajar berdasarkan keikhlasan.

Sudah sekian lama beroperasi dari tahun 2007 sampai 2017 (10 tahun), MDTA Nurul Iman mengalami peningkatan yang cukup signifikan, seiring dengan adanya peraturan pemerintah Kabupaten Sukabumi yang memberikan perhatian pada

Madrasah Diniyah. Peningkatan tersebut terlihat dari jumlah peserta didik yang masuk meningkat, akan tetapi dalam hal honorarium peningkatan kesadarannya tidak cukup signifikan. Kendati demikian, walaupun perhatian masyarakat belum meningkat dalam hal kesadaran akan honorarium guru, para ustadz/ustadzah terus bersemangat dan ikhlas dalam membina dan mendidik peserta didik ke arah tujuan pendidikan Islam yakni mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim.

Peran MDT sebagai fondasi akhlak mulia bagi peserta didik di tengah-tengah masyarakat global.

Madrasah maupun sekolah dituntut untuk bersaing dalam era yang serba global. Era globalisasi mengharuskan bangsa Indonesia untuk menghadapinya dengan tangan terbuka. Perubahan-perubahan dan inovasi bermunculan begitu cepat yang mesti dihadapi baik secara konsep maupun aksi. Implikasinya terhadap Lembaga Pendidikan yang dituntut untuk memberikan kontribusi dan mampu mengejawantahkan kebutuhan masyarakat global. Kendati demikian, pendidikan dijadikan pisau analisis untuk memecahkan berbagai persoalan di tengah-tengah masyarakat global.

Adapun tantangan-tantangan yang dihadapi oleh dunia Pendidikan antara lain: *pertama*, kemajuan IPTEK yang berpengaruh terhadap etika, moral dan budaya. *Kedua*, dibuka dan diberlakukannya perdagangan bebas yang menuntut persaingan keta tantara kualitas *human capital* satu dengan yang lainnya. *Ketiga*, posisi Pendidikan di Indonesia menjadi

sorotan, karena masih dalam jajaran mutu dan kualitas yang rendah. *Keempat, social-capital* (sikap amanah) yang rendah (<http://edu-articles.com/menggugah-perspektif-masyarakat-terhadap-paradigma-barusistem-pendidikan-nasional/> diakses Januari 2017).

Tantangan globalisasi di atas sangat penting untuk dicarikan solusinya. Tantangan yang paling berat ialah permasalahan yang hubungannya dengan demoralisasi. Masalah moral tidak ada hubungannya dengan hubungan internasional, perkembangan teknologi, dan informasi lainnya. Karena pada dasarnya, semua itu merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sementara itu, posisi moral berada pada kualitas spiritual yang dimiliki setiap individu.

Untuk mengatasi demoralisasi atau dekadensi moral di atas dipecahkannya melalui kegiatan-kegiatan yang hubungannya dengan pembangun kualitas moral manusia. Yang paling efektif untuk menginternalisasikan kegiatan ini ialah lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan-kegiatan rohani, salah satunya ialah *Madrasah Diniyah* yang eksistensinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam pendidikan nasional.

Masalah Demoralisasi di atas senada dengan masalah peserta didik yang berada di lingkungan Kampung Pasir Kalapa yang letak geografisnya ialah lingkungan industri dan keluarga karier. Masalah-masalah tersebut antara lain: (1) sebelum tahun 2007, 80% peserta didik yang berada di Kampung Pasir Kalapa tidak sekolah di Madrasah Diniyah. Hal ini

berdampak pada perilaku peserta didik yang masih jauh dari kategori akhlak mulia, seperti merokok, mencoba minuman keras, sering meninggalkan shalat lima waktu, kurang sopan santun, dll. (2) sebagian besar dari 80% peserta didik yang tidak sekolah di atas adalah peserta didik yang orang tuanya adalah pekerja pabrik, sebagian kecil memiliki alasan terkendala dengan jarak jauh dan tidak ada madrasah terdekat, (3) 90% warga yang berada di lingkungan kampung Pasir Kalapa adalah pekerja pabrik, hal ini berimplikasi terhadap kurangnya pemberian pengetahuan dan pendidikan agama dari orang tua kepada peserta didik, mengingat jumlah jam kerja yang cukup lama, (4) kurangnya perhatian masyarakat sekitar terhadap MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi.

Masalah demoralitas di atas penting untuk dijawab oleh Lembaga Pendidikan Islam. Salah satu bentuk ikhtiarnya ialah MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi secara istikomah memberikan Pendidikan agama tanpa memikirkan honor guru ataupun dalam bentuk materi lainnya. Perjuangan MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi tersebut, senada dengan pendapat As'Ad dkk. Menurutnya, MDTA keberadaannya selalu prihatin dan hanya memiliki semangat dan modal *lillahi ta'ala* (As'ad et al., 2018).

Pada praktiknya, MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi mayoritas menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada peserta didiknya. Keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia merupakan kunci terbesar dalam menghadapi permasalahan moral. Kendati

demikian, melalui program-program penanaman keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia di Madrasah Diniyah merupakan hal yang paling signifikan, guna memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap masalah moral di era globalisasi.

Dalam menurunkan dekadensi moral yang menjerat para peserta didik, Ustadz Sahroni selaku Kepala Madrasah beserta pada *asatidz* lainnya memunculkan inovasi pembelajaran yang desain inovasinya berbasis kebutuhan masyarakat dan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan peserta didiknya ke MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi.

Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi antara lain: *pertama*, melakukan akreditasi madrasah, hal ini untuk memberikan informasi legal kepada masyarakat bahwa MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi adalah bagian dari pendidikan nasional. *Kedua*, kurikulum dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat, minat dan bakat peserta didik, seperti kaligrafi, keaswajaan, hapalan surat dan magrib mengaji. Pengembangan kurikulum ini untuk menyinkronkan antara kebutuhan masyarakat, pengembangan bakat peserta didik dengan program kerja madrasah.

Ketiga, Selain dari melakukan akreditasi dan pengembangan kurikulum madrasah, sarana pembelajaran dilengkapi sesuai dengan kebutuhan dan strategi bersaing dengan madrasah lain ialah dengan mengirimkan lomba pada acara PHBI, kegiatan PHBI yang melibatkan siswa madrasah, serta dengan pemberian *uswah hasanah*

kepada siswa, masyarakat maupun orang lain yang bertamu.

Keempat, melakukan kegiatan madrasah yang bersentuhan langsung dengan kegiatan masyarakat, seperti PHBI, bersih-bersih masjid, pengumpulan ZIS (zakat, infaq dan sadaqah), serta mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat religi yang diselenggarakan oleh SDN Pancawati (sekolah yang terdekat dengan madrasah).

Hal ini senada dengan pendapat Alfi Sahr, strategi yang dapat diterapkan oleh MDT dalam mengembangkan mutu dan menarik minat masyarakat antara lain: 1) Strategi Integrasi: MDT ikut serta dengan kebijakan Pendidikan Nasional serta memiliki peran penting dalam Pendidikan agama. 2) Strategi Pengembangan Pedagogik dan kurikulum: kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan aspek-aspek khusus dalam Standar Nasional Pendidikan. 3) Strategi dalam kapasitas sarana: berusaha melengkapi saran belajar, sumber belajar dan sarana lain yang dapat mendukung pembelajaran. 4) Strategi bersaing: memiliki ciri khas yang dapat dipertahankan oleh masyarakat global sebagai output dari MDT. 5) Strategi dalam pengembangan partisipasi: tidak menghambat terhadap pengelolaan madrasah dan partisipasinya dalam menjalankan kebijakan pemerintah (Alfi Syahr, 2016).

Semakin kontras peran dan kedudukan MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi sebagai Lembaga yang memiliki peran penyekolahan dan fungsi sosialisasi. Hal ini sebagaimana pendapat Rachman dan

Maimun, *Pertama*, fungsi sosialisasi MDTA menjalankan fungsi sosialisasinya dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat mempraktikkan nilai-nilai moral dan budaya bangsa yang dipelajarinya di madrasah. Kemudian fungsi kedua yaitu penyekolahan (*schooling*), MDT tetap menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang memberikan pengetahuan keagamaan (Rachman & Maimun, 2016).

Kedua, respon positif dari SDN Pancawati yang berada di lingkungan madrasah. Peserta didik MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi mayoritas bersekolah formal (SD) di SDN Pancawati Cicurug. Dari jumlah keseluruhan peserta didik, 95 % peserta didik yang sekolah di Madrasah Diniyah (75% sekolah di MD Nurul Iman, 20 % sekolah di MD Sarikat Islam) dan 5 % peserta didik yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah.

Menurut Nanang, selaku Kepala Sekolah, adanya MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi di lingkungan SDN Pancawati memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan membantu mewujudkan program kerja dan program unggulan sekolah. Bentuk kontribusi terhadap SDN Pancawati yang dimaksud ialah peserta didik MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi yang sekolah di SDN Pancawati memiliki keunggulan antara lain: unggul dalam prestasi akademik, unggul dalam membaca Alquran, dan memiliki kepribadian yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah (Wawancara, 8 Februari 2017).

Peserta didik SDN Pancawati yang merupakan peserta didik MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi mempunyai prestasi yang gemilang. Selain dari prestasi akademik di lingkungan SDN Pancawati, dapat juga meraih prestasi di lingkungan Kabupaten Sukabumi. Salah satu bentuk keberhasilan prestasi pada tahun ajaran 2016/ 2017 ialah menjuarai para SAPTA Lomba bidang LCC (Lomba Cerdas Cermat) di lingkungan Kabupaten Sukabumi. Bukan sebuah kebetulan anak tersebut sekolah di MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi, akan tetapi sebuah fakta bahwa peserta didik MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi yang sekolah di SDN Pancawati memiliki prestasi akademik yang berbeda dengan peserta didik lainnya, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Dari berbagai praktik Pendidikan di MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi dapatlah ditarik bebang merahnya, tentunya memiliki peran yang sangat fundamental. Peran MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi antara lain: *Pertama*, sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai moral dan agama untuk bekal mengabdikan kepada Allah SWT. *Kedua*, modernisasi direspon dengan cara mengimbangi cepatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi serta derasnya dekadensi moral (Masnun, 2019).

Ketiga, masyarakat yang berada di lingkungan industri tentunya akan disibukan dengan pekerjaannya, kebutuhan pemahaman agama bagi peserta didik tentunya tidak akan tercover oleh orang tuanya. MDT memiliki peran penting sebagai Lembaga penyelamat kebutuhan

agama peserta didik di tengah-tengah kesibukan orang tuanya yang mencari nafkah.

Pendidikan berbasis keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai jawaban dari kebutuhan pemahaman agama anak di lingkungan industri dan keluarga karier

Masyarakat kampung Pasir Kalapa merupakan masyarakat yang berada di lingkungan industri. Maka, tidak heran jika mayoritas masyarakatnya bekerja di pabrik. Minat masyarakat bekerja di pabrik tidak bisa disalahkan, karena tuntutan ekonomi keluarga terlebihnya mempunyai keinginan untuk menaikkan derajat dan kesejahteraan keluarga. Seiring dengan perubahan zaman dan semakin naiknya bahan pokok, menuntut masyarakat untuk meninggalkan profesi asalnya seorang petani, peternak, dan profesi lainnya untuk bertransformasi dengan profesi karyawan pabrik.

Rasio dari bekerja di pabrik sesuai dengan tuntutan pemerintah, yaitu bekerja selama delapan jam. Jika karyawan berangkat pukul 07.00 WIB, maka mereka pulang pukul 17.00 WIB (disertai dengan istirahat). Sementara itu, para wanita dan pria yang sudah mempunyai anak memiliki tanggung jawab keluarga yang paling penting, yakni memberikan pendidikan, sedangkan waktu yang dipakai sehari-hari ialah waktu bekerja. Maka secara filosofis, porsi anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan semakin dikurangi.

Pentingnya pendidikan di keluarga, terutama pendidikan agama merupakan bekal dan fondasi akidah anaknya. Pendidikan agama di

keluarga merupakan latihan atau *riyadloh* spiritual anak-anaknya. Semakin sering dilatih untuk mengejawantahkan titah agamanya, maka anak akan semakin memiliki jiwa dan sikap beragama. Lain halnya dengan anak yang tidak diberikan Pendidikan agama di keluarganya, ia cenderung memiliki sikap *fujur* serta sulit untuk melaksanakan perintah agama serta dengan mudah melakukan hal-hal yang merugikan bagi orang lain.

Menurut Tafsir, kunci pendidikan dalam rumah tangga ialah pada Pendidikan agama. Karena peran Pendidikan agama mampu membentuk cara pandang seseorang untuk hidup beragama (Tafsir, 2006). Sementara itu, pendidikan agama dapat menghasikan manusia yang berkualitas. Semakin baik pendidikan agama yang diinternalisasikan, maka akan semakin baik pula kinerja dalam pekerjaannya dan kinerja sebagai hamba Allah SWT.

Jika pendidikan agama sebegitu penting bagi anak, maka hal ini perlu diimplementasikan secara kontinuitas. Untuk merealisasikannya, perlu pendampingan yang terarah dari orang tua terhadap anak-anaknya, sebab lembaga pendidikan selain dari keluarga hanya sebagian kecil saja memberikan pendidikan agama. Hal ini karena lembaga pendidikan selain dari keluarga memiliki waktu yang terbatas. Kendati demikian, keluarga menjadi lembaga yang paling menentu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Sehingga, mereka bertatap muka dengan anak-anaknya pagi dari sore hari menjelang malam. Ini artinya, mereka tidak akan sempat memberikan pendidikan

agama, walaupun anak-anaknya mengikuti pengajian magrib, itupun dengan waktu yang cukup terbatas.

Masyarakat kampung Pasir Kalapa pada realitanya membutuhkan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Jika pendidikan agama sulit untuk didapatkan, ini dikhawatirkan terjadi perilaku-perilaku menyimpang di luar kontrol orangtuanya. Kemungkinan besar potensi yang akan terjadi, anak-anak masuk ke dalam pergaulan bebas, seperti minuman keras, narkoba, seks bebas dan perilaku menyimpang lainnya yang jauh dari norma masyarakat dan agama. Kendati demikian, kekhawatiran ini pasti ada dalam setiap hati orang tua. Maka secara psikologis, masyarakat perlu lembaga pendidikan yang mampu memberikan pemahaman dan pendidika agama, guna mencegah hal-hal yang dikhawatirkan tersebut. Lembaga pendidikan yang dimaksud ialah lembaga yang mampu bersinergi dengan masyarakat, yang memiliki satu visi dan mampu memecahkan persoalan umat, yaitu Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang secara historis merupakan minat dan respon masyarakat. Maka tidak salah jika Madrasah Diniyah disebut sebagai institusi sosial. Keberadaannya di masyarakat ialah sebagai alternatif pemecahan masalah keagamaan yang berimplikasi negatif terhadap kesejahteraan dan ketentraman masyarakat. Secara legal formal, Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan penyempurna (*Diniyah Takmiliah*) dari pendidikan agama yang diberikan di pendidikan umum. Dengan demikian, adanya Madrasah

Diniyah sebagai jawaban dari masalah keagamaan yang selama ini dikhawatirkan oleh masyarakat.

MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berada di lingkungan kampung Pasir Kalapa. Kendati demikian, tidak salah jika MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjawab dari berbagai persoalan tersebut.

Tanggung jawab yang diberikan kepada MDTA Nurul Iman oleh masyarakat, merupakan tanggung jawab hari ini dan masa depan. Sementara itu, MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi dituntut untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan program pendidikan dan pembinaan yang mengarah kepada bagaimana MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi menjawab permasalahan keagamaan di kampung Pasir Kalapa. Dengan orientasi yang visioner, MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi menjawab tantangan tersebut dengan program-program pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan keimanan, ketakwaan yang kuat yang mampu direalisasikan dalam perilaku atau akhlak mulia dalam kesehariannya.

Program-program yang diinternalisasikan antara lain: KBM sebagai program intra, program pembiasaan (seperti shalat berjamaah, disiplin, infaq, mengucapkan salam, bertutur kata sopan, ZIS, peringatan PHBI dan kegiatan pendukung lainnya), dan program ekstrakurikuler magrib mengaji yang diselenggarakan di rumah para ustadz. Program-program tersebut mengikutsertakan untuk menjawab permasalahan

keagamaan yang menjadi kekhawatiran masyarakat kampung Pasir Kalapa. *Output* yang dihasilkan dari program-program tersebut ialah terwujudnya pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa, serta memiliki akhlak mulia yang bermanfaat bagi diri pribadinya dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai gambaran, epistemologi dari program-program yang diimplementasikan MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi di atas, dapat dielaborasi dari indikator orang yang beriman dan bertakwa. Orang yang beriman dan bertakwa ialah orang yang mampu menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Jika orang tersebut mampu merealisasikan indikator tersebut, maka segala bentuk keimanan dan ketakwaannya akan tercermin dalam segala perilakunya yang dibingkai dengan akhlak mulia. Sedangkan untuk merealisasikan ke arah indikator beriman dan bertakwa tersebut, perlu ada program yang mampu mengarahkan dan membimbing ke arah keimanan dan ketakwaan.

Shalat berjamaah, infaq, disiplin, dan program lainnya mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk meyakini tuhan, memahami ajaran agamanya, dan mengamalkan segala bentuk yang disyariatkan kepadanya. Sementara itu, permasalahan masyarakat ialah bertitik tolak pada kekhawatiran anak-anaknya berperilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Program-program Pendidikan yang dilakukan oleh MDTA Nurul

Iman Cicurug Sukabumi sangat berimplikasi pada pengembangan akal, jasmani dan hati peserta didik. Munculnya akhlak mulia peserta didik seperti shalat berjamaah, jujur, disiplin, mengucapkan salam ketika bertemu dan akhlak lainnya merupakan produksi nyata dari peran MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi khususnya bagi masyarakat kampung Pasir Kalapa. Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Saepudin, MDTA memiliki pilar *tafaqquh fiddin* dengan tetap mempertahankan pilar sosiologis (eksistensinya selalu memberikan manfaat kepada masyarakat), serta mengembangkan kearifan dalam bingkai sistem Pendidikan Nasional (Saepudin, 2018).

Program Pendidikan yang diinternalisasikan oleh MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi kepada peserta didik yang berada di lingkungan industri dan keluarga karier sangat membantu dalam memberikan pemahaman agama, cara beragama dan karakter mulia. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ikhrom, dkk dalam penelitiannya tentang *contribution index of madrasah diniyah to the character education*, rata-rata indeks madrasah diniyah untuk pendidikan karakter tergolong tinggi dengan skor 4,16, hal ini membuktikan bahwa peran madrasah diniyah terbukti sebagai agen pendidikan karakter (Ikhrom et al., 2019).

Dari uraian-uraian singkat di atas, dapatlah ditarik benang merahnya. Kebutuhan masyarakat industri dan keluarga karier sedikitnya memiliki dua kebutuhan, antara lain: *pertama*, pengetahuan agama untuk peserta didiknya. *Kedua*, lembaga Pendidikan yang terpercaya

dan ramah anak, sehingga mampu membina dan memberikan teladan yang baik. MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi hadir di tengah-tengah masyarakat dengan memberikan pelayanan Pendidikan pada aspek pengetahuan melalui KBM, memberikan teladan melalui pembiasaan akhlak mulia, serta menanamkan nilai-nilai akidah melalui tradisi-tradisi keislaman, seluruhnya dikemas dalam bentuk program Pendidikan berbasis keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Dengan demikian, peran strategis MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi dalam memberikan Pendidikan sangat relevan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat Industri dan keluarga karier, khususnya masyarakat di wilayah Kampung Pasir Kalapa Cicurug Sukabumi.

KESIMPULAN

MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam. Melalui program-program pembelajaran yang terintegrasi dengan iman dan takwa serta diperkuat dengan pembiasaan budaya agama dalam sikap kesehariannya, mengindikasikan bahwa keberadaan MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi memiliki peran

penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki akidah yang kuat, jujur, tanggung jawab, cerdas, kreatif, mandiri, religius, komunikatif, peduli sosial, serta disiplin. MDTA Nurul Iman Cicurug Sukabumi yang keberadaannya di tengah-tengah lingkungan industri dan keluarga karier menjadi tumpuan harapan dalam membina anak didiknya, yang secara kesempatan dan waktu tidak memungkinkan untuk diberikan pembinaan akhlak mulia oleh orang tuanya, mengingat mayoritas berasal dari keluarga karier.

Adapun rekomendasinya, penelitian tentang MDT penting untuk terus dilakukan, sehingga mampu meningkatkan minat dan dukungan masyarakat terhadap MDT. Di sisi lain, agar memacu para pemangku kebijakan untuk lebih memerhatikan keberadaan MDT sebagai Lembaga Pendidikan agama dan keagamaan yang representatif untuk dikembangkan dan solutif bagi permasalahan moral. Penelitian ini juga hanya mengurai peran MDT saja, sangat dinantikan penelitian tentang MDT yang mengkaji dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Syahr, Z. H. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat. *Intizar*, 22(2), 393. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.944>
- Arifin, M. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- As'ad, A., Natsir, M., & Munir, A. A. (2018). Dinamika MADIN Takmiliah di Kabupaten Jepara (Studi Kasus di LP Ma'arif Kabupaten Jepara). *Elementary*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.15575/jpi>

- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.763>
- Ikhrom, I., Junaedi, M., & Ismail, A. (2019). Contribution Index of Madrasah Diniyah To the Character Education. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 4(01), 141-163. <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.713>
- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia Islamika*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1665>
- Junanto, S. (2016). Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 177. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.176>
- Masnun, M. (2019). Pengembangan MDT Di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27-39. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5405>
- Moh. Nazir. (2005). *Metode penelitian*. Ghala Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Rachman, F., & Maimun, A. (2016). MDT (MDT) Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT Di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep). *'Anil Islam*, 9(1), 55-94.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Saepudin, J. (2018). (2018) Integrasi Pembelajaran MDT Ke Sekolah. *Jurnal SMaRT*, 04(02), 231-246.
- Suryana, Yahya & Priatna, T. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Azkia Pustaka Utama.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*. Rosda.